

## **Living Hadis: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Pada Masyarakat Lansia**

**Farichatul Fauziyah<sup>1\*</sup>, Mukhammad Alfani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

<sup>1</sup>[ziyah1002@gmail.com](mailto:ziyah1002@gmail.com), <sup>2</sup>[alfanialfa853@gmail.com](mailto:alfanialfa853@gmail.com)

\*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v3i2.1524

Received: December 2023 | Accepted: February 2024 | Published: March 2024

### **Abstract**

This study aims to explore the wisdom and rewards described in the hadith and how it relates to generating enthusiasm for learning the Qur'an among the elderly. It also aims to understand the reaction of the community and the institution TPQ Darul Qur'an to this interest or motivation of the elderly. This research uses a qualitative method, focusing on an objective and realistic description of Qur'anic learning among the elderly. The data collection techniques used by researchers are interviews, observation and documentation. Interviews were conducted with informants who were considered the main sources in this study. The researcher analysed the data through three steps, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of this study indicate that the rewards or rewards obtained from learning to read the Qur'an are very large. The motivation for the elderly to take part in Quranic learning is their desire to be able to read the Qur'an fluently so that they can be more active in community activities. The community and TPQ Darul Qur'an institutions respond positively to the enthusiasm of these elderly learners and consider it an extraordinary thing and worthy of appreciation.

**Keywords:** *Qur'an Learning, Elderly, Living Hadith*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebijaksanaan dan ganjaran yang dijelaskan dalam hadis dan bagaimana hal itu berkaitan dengan membangkitkan semangat belajar Al-Qur'an di kalangan lansia. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami reaksi masyarakat dan lembaga TPQ Darul Qur'an terhadap minat atau motivasi lansia ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus pada deskripsi objektif dan realistis tentang pembelajaran Al-Qur'an di kalangan lansia. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada informan yang dianggap sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis data melalui tiga langkah, yakni reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ganjaran atau pahala yang didapat dari belajar membaca Al-Qur'an adalah sangat besar. Motivasi lansia untuk mengikuti pembelajaran ngaji adalah keinginan mereka untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sehingga mereka dapat lebih aktif dalam kegiatan masyarakat. Masyarakat dan lembaga TPQ Darul Qur'an merespon positif terhadap semangat belajar lansia ini dan menganggapnya sebagai hal yang luar biasa dan layak diapresiasi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Al-Qur'an, Lansia, Living Hadis*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana dimaklumi, bahwa Al-Qur'an secara literal berarti "bacaan". Karena itu, sangat penting bagi setiap muslim untuk memahami cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat. Pembacaan yang sesuai dengan aturan dianggap benar, tetapi pembacaan yang sepenuhnya mengikuti aturan tersebut adalah yang terbaik. Ini adalah standar moral yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, dan dipahami oleh para ulama.<sup>1</sup> Namun, beberapa masyarakat lansia di Desa Brudu masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka hidup dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah, bekerja sebagai petani, pedagang keliling, atau pemilik kios kecil untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ekonomi ini telah berlangsung selama bertahun-tahun dan menyebabkan pendidikan rendah, terutama dalam hal agama, karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Kurangnya pendidikan formal dan keterbatasan waktu untuk belajar mengaji karena perlu membantu orang tua bekerja juga menjadi faktor penyebabnya.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh lansia dalam masyarakat ini, yakni: (1) Tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran agama sangat rendah. Ini disebabkan oleh keterbatasan akses mereka terhadap pendidikan, khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an dan memahami agama lebih dalam sejak zaman mereka masih muda; (2) Kurangnya pengajar atau ustadz yang memiliki waktu luang untuk mendidik lansia, karena banyak pemimpin agama di desa tersebut harus mencari nafkah untuk keluarga mereka sehari-hari, seperti bertani, bekerja sebagai guru honorer, dan beternak. Ini berbeda dengan ide yang disampaikan oleh Muhaimin dan dikutip oleh Abdul Mujib, bahwa seorang mu'allim adalah individu yang memiliki pengetahuan dan mampu menjelaskan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan, menjelaskan aspek teoritis dan praktisnya, serta melakukan transfer pengetahuan, internalisasi dan implementasi; dan (3) Kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung pengembangan komunitas, seperti majlis ta'lim dan media pembelajaran Al-Qur'an.<sup>2</sup> Oleh karena itu, saat ini para lansia ingin belajar memperdalam ilmu Al-Qur'an dalam segi bacaannya kepada suatu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), karena pada lembaga tersebut terdapat orang yang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga para lansia menginginkan berguru di sana.

Pengajaran dan belajar merupakan dua konsep yang erat kaitannya. Konsep belajar lebih berorientasi pada peserta didik, sementara pengajaran lebih berfokus pada pendidik. Kedua konsep ini bisa berjalan secara terpisah atau bersamaan, tergantung pada konteksnya. Seperti yang diambil dari tulisan Ida Farida yang merujuk pada Muhibbin Syah, "Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik yang relatif positif dan berkelanjutan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan yang

---

<sup>1</sup> Mukhammad Alfani dan Nur Annisa Istifarin, "Allah is the Creator: An Analysis of Hadiths on Human Creation and Destiny," *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2024): 174–85, <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21398>.

<sup>2</sup> Mustapa Ali, Muhammad Musfiatul Wardi, dan Aqadiyah Aqadiyah, "Program Meretas Buta Hijaiyah Melalui Bimbingan Iqra' dan Ta'lim Al-Qur'an Pada Lansia," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 6 (2023): 61170–771, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm%0AVol>.

melibatkan proses kognitif." Selanjutnya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengajaran diartikan sebagai proses atau metode yang membantu individu atau organisme lain untuk belajar. Oleh karena itu, pengajaran bisa diartikan sebagai serangkaian kegiatan atau proses yang membantu peserta didik dalam belajar, melibatkan berbagai elemen seperti manusia, materi, fasilitas, alat, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pengajaran. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah institusi pendidikan non-formal yang berpusat pada pengajaran dan internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an pada anak-anak usia sekolah dasar. Pendidikan Al-Qur'an memiliki misi utama yang berkaitan dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini.<sup>3</sup>

Berkenaan dengan hal itu penulis ingin mengaitkan dengan hadis yang membahas tentang hikmah atau ganjaran bagi umat muslim yang membaca Al-Qur'an. Hadis tersebut terdapat dalam kitab Shahih Imam Muslim dengan No Indeks 1329 tentang bab Keutamaan Orang Mahir dalam Membaca Al-Qur'an dan Orang yang Terbata-bata. Dalam hadis ini penulis ingin mengetahui apa saja hikmah atau ganjaran membaca yang terdapat dalam hadis dan keterkaitannya dalam membangun semangat belajar mengaji bagi masyarakat lansia di Desa Brudu. Selain itu, penulis ingin mengetahui motivasi apa yang sehingga membuat warga Desa Brudu terutama masyarakat lansia menginginkan belajar mengaji di TPQ Darul Qur'an. Adapun juga bagaimana respon masyarakat dan lembaga TPQ Darul Qur'an mengenai ketertarikan atau motivasi para lansia dalam belajar mengaji di lembaga tersebut.

Pada dasarnya, Hadis merupakan elemen kunci dalam agama Islam. Setelah Al-Qur'an, hadis merupakan sumber hukum Islam yang paling berpengaruh.<sup>4</sup> Ini berarti bahwa jika terdapat persoalan atau kasus yang tidak mendapatkan dasar hukumnya dalam Al-Qur'an, maka hakim atau mujtahid harus merujuk pada hadis Nabi Muhammad Saw, karena Nabi Muhammad Saw adalah sosok yang memiliki teladan yang sangat baik. Dalam setiap langkah hidupnya, dia diberikan misi untuk melakukan kebaikan di seluruh dunia. Setiap makhluk mengagumi kebaikannya dan akhlak yang mulia. Bukan hanya umat muslim yang memujanya, tapi juga para ilmuwan Barat mengikuti jejaknya dalam hidup. Sebagai contoh, Michael Heart menganggapnya sebagai tokoh paling berpengaruh di dunia sepanjang masa, melebihi semua cendekiawan lainnya.<sup>5</sup>

Terdapat penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini. *Pertama*, artikel yang dihasilkan oleh Nurdin yang berfokus pada penerapan metode pembelajaran dalam Al-Qur'an bagi guru di era milenial.<sup>6</sup> Artikel ini mengusulkan penelitian tentang

---

<sup>3</sup> Mohammad Saat Ibnu Waqfin et al., "Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Yanbu'a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang," *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 133, <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3182>.

<sup>4</sup> Budi Ichwayudi dan Mukhammad Alfani, "A comparison of the thoughts of Bediuzzaman and Shah Waliullah," *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)* 6, no. 1 (2024): 363–80.

<sup>5</sup> M Ainun Nasikh, "Ini Alasan Michael Hart Jadikan Nabi Muhammad 100 Tokoh Berpengaruh Nomor Wahid Dunia," *Bincang Syariah*, 2019, <https://bincangsyariah.com/khazanah/ini-alasan-michael-hart-jadikan-nabi-muhammad-100-tokoh-berpengaruh-nomor-wahid-dunia/>.

<sup>6</sup> Nurdin, "Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial," n.d., 182–87.

penerapan metode pendidikan dalam kerangka Al-Qur'an bagi guru dan orang tua. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan panduan bagi pendidik, orang tua, guru, dosen, widyaiswara, dan pemimpin institusi dalam menjalankan proses belajar-mengajar di lapangan. Secara umum, artikel ini menekankan pentingnya menerapkan metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an dalam edukasi, terutama untuk pendidik generasi milenial.

*Kedua*, artikel yang dihasilkan oleh Bayu Mufti Sugiyanto, dan rekan-rekannya dalam jurnal PROFETIKA (Jurnal Studi Islam) yang membicarakan tentang penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Littaqwa di SDIT Nur Hidayah Surakarta dan metode Karimah di MI Nurul Karim Karanganyar pada tahun pelajaran 2019/2020.<sup>7</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama dari pengajaran Al-Qur'an di SDIT Nur Hidayah adalah untuk memahami aturan tajwid dengan target minimal hafalan 2 juz dan hadits, dengan menggunakan metode littaqwa dan tiga model pembelajaran. Penilaian dilakukan setiap akhir pertemuan. Di MI Nurul Karim, target hafalan untuk lulusan adalah sekitar 5 juz, dengan menggunakan metode karimah dan empat prinsip pengajaran. Evaluasi dijalankan melalui tiga tahapan. Pengajaran Al-Qur'an di kedua lembaga ini sudah menerapkan pendekatan konstruktivistik dalam strategi belajarnya. Faktor-faktor yang mendukung meliputi standar pendidik yang baik, inovasi, strategi, alat peraga, dan materi pelajaran yang mudah dimengerti. Hambatan yang dihadapi antara lain siswa yang belum fasih membaca Al-Qur'an, kurangnya dukungan dari keluarga, dan kurangnya konsentrasi dan perhatian siswa selama proses belajar.

*Ketiga*, artikel yang dihasilkan oleh Umar dalam jurnal Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam. Dalam tulisan tersebut, penulis menjelaskan tentang kepentingan pengajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai elemen dari kurikulum di SMP Luqman Al-Hakim.<sup>8</sup> Secara umum, penelitian ini memberikan potret yang detail tentang penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim, serta aspek-aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan proses tahfidz. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang metode pembelajaran, faktor-faktor pendukung, dan hambatan, institusi pendidikan Islam lainnya di Indonesia dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk meningkatkan standar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mereka.

Dari telaah pustaka di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada yang meneliti sebelumnya. Hal yang menjadi poin pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah fokus pada hikmah atau ganjaran yang terdapat dalam hadis dan keterkaitannya dalam membangun semangat belajar mengaji bagi masyarakat lansia di Desa Brudu. Selain itu, motivasi apa yang sehingga membuat warga Desa Brudu terutama masyarakat lansia menginginkan belajar mengaji di TPQ Darul Qur'an. Adapun

---

<sup>7</sup> Bayu Mufti Sugiyanto, Ari Anshori, dan Muthoifin Muthoifin, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020," *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86–95, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>.

<sup>8</sup> Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim," *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–21.

juga bagaimana respon masyarakat dan lembaga TPQ Darul Qur'an mengenai ketertarikan atau motivasi para lansia dalam belajar mengaji di lembaga tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dijalankan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk pernyataan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian itu sendiri. Pendekatan ini secara langsung menampilkan konteks dan individu dalam konteks tersebut secara menyeluruh; subjek penelitian, baik itu organisasi atau individu, tidak dipecah menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi ditinjau sebagai bagian dari suatu keseluruhan.<sup>9</sup> Penelitian ini secara objektif dan realistik menggambarkan tentang pembelajaran Al-Qur'an di kalangan lansia di TPQ Darul Qur'an Desa Brudu, Kabupaten Jombang. Tujuan dari penelitian kualitatif biasanya meliputi informasi mengenai fenomena utama yang diteliti, partisipan dalam penelitian, dan lokasi tempat penelitian dilakukan.<sup>10</sup>

Penelitian ini dijalankan di TPQ Darul Qur'an, yang beralamat di Jl. KH Hasyim Asyari, RT.04/RW.01, Dusun Brudu, Desa Brudu, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61483. TPQ Darul Qur'an dipilih sebagai lokasi penelitian karena itu adalah tempat dimana para lansia dan anak-anak belajar mengaji. Informan yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Kepala Yayasan TPQ Darul Qur'an, Ibu Khusnul Khotimah, dengan asumsi bahwa beliau adalah pemilik Yayasan tersebut dan juga pengajar ngaji para lansia di TPQ Darul Qur'an. Sumber informan tambahannya adalah para ibu-ibu lansia. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan para informan. Observasi didefinisikan sebagai pengamatan langsung terhadap objek, untuk memverifikasi kebenaran, situasi, kondisi, konteks, ruang, dan maknanya dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian.<sup>11</sup> Peneliti mengolah data melalui tiga fase, yakni penyederhanaan data, penampilan data, dan pembuatan serta validasi kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motivasi Lansia Desa Brudu dalam Mempelajari Al-Qur'an**

Berdasarkan definisi dari *World Health Organization* (WHO), individu yang telah berusia 60 tahun atau lebih dikategorikan sebagai lansia. Lansia adalah fase kehidupan manusia yang paling akhir. Mereka yang berada di tahap ini mengalami penurunan dalam kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan tekanan lingkungan. Sesuai Undang-Undang No. 13/Tahun 1998 pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 2, seseorang dianggap sebagai lansia

---

<sup>9</sup> Yudin Citriadin, *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)*, ed. oleh Lubna, Sanabil, Cetakan 1: (Mataram: Sanabil, 2020), [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALITAIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx).

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).

<sup>11</sup> Ibrahim, *Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, ed. oleh Edi Kurnanto, *Journal Equilibrium*, Pertama (Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2015).

saat mencapai usia 60 tahun atau lebih.<sup>12</sup>



**Gambar 1. Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Lansia**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh pada tanggal 04 Mei 2024 pada jam 10 siang bahwa penulis mendapatkan berbagai sumber informasi dari narasumber yang dituju, diantaranya Ibu Khusnul Khotimah atau biasa disebut dengan Ibu Khotim sebagai Ketua Yayasan TPQ Darul Qur'an yang menjadi narasumber utama bagi penulis dalam penelitian ini.<sup>13</sup> Bahwasannya menurut beliau awal mula munculnya TPQ Lansia ini masih dalam jangka kurang lebih 3 tahun yang lalu yakni pada tanggal 24 September 2021. Pada saat itu, hanya satu orang yang mendaftarkan diri untuk belajar mengaji. Namun, dalam jangka satu bulan bertambah lagi tiga orang, dan pada bulan Desember bertambah tiga orang juga. Seiring berjalannya waktu, saat ini bertambah mencapai 29 orang diantaranya dari jumlah tersebut, 3 orang ada yang sudah *khatam* Al-Qur'an. Berkenaan dengan salah satu kegiatan program organisasi masyarakat Muslimat dan Fatayat Nahdlatul Ulama' (NU) yaitu khatmil qur'an<sup>14</sup> dan mewajibkan setiap desa atau kelurahan untuk menyelenggarakan TPQ Lansia. Oleh karena itu, ibu Khotim menerima dan memberikan kesempatan untuk para lansia belajar Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran TPQ Lansia ini dilaksanakan pada jam 10 siang sampai jam 11.30 siang atau mendekati jam waktu dhuhur. Karena para lansia mayoritasnya berprofesi sebagai petani, dan penjual makanan di warung pada pagi hari. Oleh karena itu, pembelajaran dilaksanakan pada siang hari setiap hari senin sampai sabtu. Adapun juga beberapa murid lansia mengikuti pembelajaran Al-Qur'an ini pada malam hari yaitu pada jam 6 sore sampai jam 7 malam karena beliau di siang hari masih bekerja di pabrik. Pembelajaran ini menggunakan metode yang sama seperti metode pembelajaran TPQ anak-anak yaitu metode iqra'.

<sup>12</sup> Riza Mustika Wenny, "Pengaruh Berjalan Kaki Dan Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Uptd Griya Werdha Surabaya," in *Skripsi* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019), 8, <https://repository.unair.ac.id/93502/>.

<sup>13</sup> Khusnul Khotimah, "TPQ Lansia Darul Qur'an" (Jombang, 2024).

<sup>14</sup> Ira Wahyu Wardhani, "Fatayat NU Jombang Kota Mengaji, Usung Tema Membangun Keluarga Maslahah," NU Jombang, 2024, <https://jombang.nu.or.id/daerah/fatayat-nu-jombang-kota-mengaji-usung-tema-membangun-keluarga-maslahah-uYU6X>.

Adapun juga dari Ibu Buatin (60 tahun).<sup>15</sup> Salah satu individu di kalangan lansia yang menjadi pionir dalam merasa terdorong untuk belajar Al-Qur'an. Alasan utamanya adalah kurangnya perhatian dari orang tuanya terhadap pendidikan sekolah maupun agama selama masa muda. Akibatnya, waktu untuk belajar Al-Qur'an menjadi terbatas karena harus membantu orang tua dalam mencari penghasilan. Juga karena melihat cucu-cucunya bisa mengaji dengan lancar dan jelas beliau merasa malu karena tidak bisa mengaji. Oleh karena alasan itulah, beliau ingin belajar mengaji di TPQ Darul Qur'an dan jika nanti dinilai sudah benar dan lancar bacaannya beliau menginginkan mengikuti kegiatan di masyarakat Desa Brudu seperti *khotmil* Qur'an, yasinan, tahlilan, manakiban, dan diba'an yang diagendakan rutin disetiap rumah-rumah secara bergiliran. Beberapa lansia jika sudah *khatam* Al-Qur'an beliau menyelenggarakan acara *khatam*-an di TPQ tersebut sebagai bentuk rasa syukurnya. Uniknyanya, mereka juga menginginkan berwisata religi seperti berziarah ke wali 5 atau berziarah ke makam Gusdur yang berada di Tebuireng Jombang sebagai bentuk *reward*-nya.



**Gambar 2. Kegiatan Wisata Religi ke Makam Gusdur di Tebuireng Jombang**

### **Hadis dan Keterkaitannya dalam Membangun Semangat Belajar Ngaji Lansia Desa Brudu, Jombang**

Semangat bisa diartikan sebagai emosi kuat yang dirasakan oleh setiap individu, dan bisa dianggap sebagai elemen kunci dalam setiap aktivitas. Ini berfungsi untuk mengarahkan potensi seseorang, menghasilkan, membangkitkan, dan memperkuat tingkat keinginan yang tinggi.<sup>16</sup> Belajar merupakan suatu proses yang membentuk karakter dan cara berpikir seseorang agar lebih baik, dengan tujuan dapat menyediakan solusi untuk menyelesaikan masalah dalam masyarakat dan memberikan manfaat bagi orang lain. Sebuah interpretasi lain menyebutkan bahwa belajar adalah proses yang membentuk karakter manusia untuk menjadi manusia yang sempurna atau *al-Kamil*. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi digambarkan sebagai dorongan yang muncul baik dari dalam atau luar individu, secara sadar atau tidak, yang

<sup>15</sup> Buatin, "Wawancara Motivasi Ingin Belajar Al-Qur'an" (Jombang, 2024).

<sup>16</sup> Siti Amin Nur Hayati Maspupah, "Dampak Pekerjaan Orang Tua pada Semangat Belajar Siswa MA Hasan Muchyi Kelas XI," in *Skripsi* (Kediri: IAIN Kediri, 2020), 8, <https://etheses.iainkediri.ac.id/1376/>.

mendorong melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang sudah ditentukan.<sup>17</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa semangat, belajar dan motivasi adalah aspek-aspek kunci dalam proses menjadi individu yang berdaya dan berguna bagi orang lain. Dengan demikian, dapat digarisbawahi pentingnya motivasi dalam membentuk karakter manusia untuk menjadi individu yang utuh (*insan al-Kamil*) dan berperan aktif dalam memecahkan masalah di masyarakat.

Keterkaitan antara hadis dengan semangat belajar mengaji oleh para lansia sangat erat, karena hadis mendorong umat Islam untuk terus menuntut ilmu tanpa memandang usia. Sebagaimana yang dikutip oleh M. Ali Fachrurozi bahwa dalam kitab *Abharul Qur'an* dalam *Fasl Fi> Baya>ni Jawa>hiri Al-Qur'an* dan *Fasl Fi> Baya<ni Fad}ail Al-Qur'an* bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut<sup>18</sup>:

*Pertama*, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah yang sangat berharga. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara bertahap. Konsep kenabian adalah aspek penting dalam setiap konsep kenabian dan syariat. Melalui wahyu, seseorang dapat diakui sebagai nabi dan dengan wahyu juga, hukum-hukum Tuhan dapat diturunkan ke dunia. Itulah sebabnya Al-Qur'an sangat dimuliakan. Menurut hadis Rasulullah Saw, membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang sangat utama. Hal tersebut terdapat dalam kitab *Musna>d Al-S{fiha>b Al-Qud{a>'i* bahwa Rasulullah Saw bersabda:

أَخْبَرَنَا الشَّرِيفُ أَبُو الْقَاسِمِ حَمَزَةُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ الْحَسَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَلِيِّ بْنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، ثنا أَبُو الْحَسَنِ، عَلِيُّ بْنُ عَمَرَ الْحَافِظُ الدَّارِقُطِيُّ، ثنا أَبُو الطَّيِّبِ، مُحَمَّدُ بْنُ الْقَاسِمِ الْكُوكَبِيُّ وَأَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ الْهَيْثَمِ الْبِرَّازِيُّ قَالَا: ثنا عَلِيُّ بْنُ حَرْبٍ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، ثنا الْمُعَاوِيَةُ بْنُ عِمْرَانَ، عَنْ عَبَّادٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ سَلَمَةَ يَعْنِي ابْنَ كُهَيْلٍ، عَنْ حُجَيْبَةَ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ<sup>19</sup>

“Telah mengabarkan kepada kami asy-Syarif Abu Qasim Hamzah bin Ahmad bin Husain bin ‘Ali bin Muhammad bin Abdullah bin Husain bin Hasan bin ‘Ali bin ‘Ali bin Husain bin ‘Ali bin Abu Thalib r.a, telah menceritakan kepada kami Abu Hasan, ‘Ali bin ‘Umar al-Hafidz ad-Daruquthni, telah menceritakan kepada kami Abu Thayyib, Muhammad bin Qasim al-Kaukayyu dan Abu Hasan ‘Ali bin Ahmad bin Haitsam al-Bazzaz berkata: telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Harb, telah menceritakan kepadaku Ishaq bin ‘Abdul Wahid, telah mnceritakan kepada kami Mu’af bin ‘Imran, dari ‘Abad, dari Muhammad bin Juhadah, dari Salamah yakni Ibn Kuhail, dari Hujuibah, dari Nu’mān bin Basyir,

<sup>17</sup> Virda Yana, Mulia Dani, dan Eko Purnomo, “Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022): 372, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620>.

<sup>18</sup> M. Ali Fachrurozi, “Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Pandangan KH. Muntoha Al-Hafidz (Studi Filologi Kitab Abharul Qur'an),” in *Thesis* (Kudus: IAIN Kudus, 2023), 66–75.

<sup>19</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Salama bin Ja'far bin Ali bin Hakmun Al-Quda'i Al-Masry, *Musnad Al-Shihab*, ed. oleh Hamdi bin Abdul Majid Al-Salafi, 2 ed. (Beirut: Yayasan Al-Risalah, 1986).



berkata: *Rasulullah ﷺ bersabda: "Sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an"*.

Mengingat status Al-Qur'an sebagai firman Tuhan yang memiliki tingkat keagungan yang luar biasa dan isi yang mengagungkan, telah membuat Al-Qur'an menjadi bacaan yang dianggap sebagai bentuk ibadah (*ta'abbudi*).<sup>20</sup> Allah memberikan penghargaan yang sangat tinggi bagi mereka yang berusaha membaca Al-Qur'an, baik mereka mengerti atau tidak, baik mereka membacanya dengan lancar atau masih terbata-bata. Balasan diberikan untuk setiap huruf yang dibaca dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang ada dalam kitab hadis shahih Imam Muslim dengan Indeks No 1329 tentang bab Keutamaan Orang Mahir dalam Membaca Al-Qur'an dan Orang yang Terbata-bata, yang berbunyi sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ ابْنُ عَبْدِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنْ سَعِيدِ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ هِشَامِ الدَّسْتَوَائِيِّ كِلَاهُمَا عَنْ قَتَادَةَ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ فِي حَدِيثِ وَكَيْعٍ وَالَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ لَهُ أَجْرَانِ<sup>21</sup>

*"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awanah - Ibnu Ubaid - berkata, telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang mukmin yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." Dalam jalur lain; telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi dari Sa'id dan diganti dengan jalur periwayatan lain, dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Waki' dari Hisyam Ad Dastawa'i keduanya dari Qatadah dengan isnad ini. Dan ia berkata dalam haditsnya Waki', "Dan orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala.""<sup>22</sup>*

Al-Qadhi menyampaikan, "Mungkin yang dimaksud dengan "bersama para malaikat" adalah bahwa individu tersebut akan berada di posisi yang dekat dengan malaikat yang mulia dan selalu patuh kepada Allah di akhirat, dikarenakan mereka memiliki sifat yang sama dengan malaikat, yakni membaca kitab Allah, Al-Qur'an. Alternatif lainnya, bisa jadi maksudnya adalah seseorang tersebut berperilaku seperti malaikat dan mengikuti jejak mereka." Sedangkan individu yang terbata-bata saat

<sup>20</sup> Suarning Said, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah," *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum* 15, no. 1 (2017): 45.

<sup>21</sup> Muslim bin Hajaj Abu Hasan al-Qusyairiy An-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, ed. oleh Muhammad Fuadz Abd Al-Baqi (Beirut: Daar Ihya' Turats al-'Arabiyy, n.d.).

<sup>22</sup> *Terjemahan Ensiklopedia Hadis*, n.d.

membaca Al-Qur'an, yaitu mereka yang kesulitan membacanya karena kurangnya hafalan, mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala atas kesulitannya dalam membaca. Al-Qadhi dan para ulama lainnya memastikan, "Ini tidak berarti bahwa orang yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an mendapat pahala lebih banyak dibandingkan mereka yang mahir membaca, namun seorang yang mahir dalam membaca mendapatkan pahala yang lebih utama dan lebih banyak karena mereka akan berada bersama para malaikat dan mendapatkan banyak pahala. Status ini diberikan kepada mereka yang lain, maka bagaimana mungkin dianggap sama dengan orang yang tidak memperhatikan Al-Qur'an, tidak menghafalnya, tidak menguasainya, dan tidak membacanya secara rutin. Membaca Al-Qur'an adalah bentuk perhatian seseorang hingga dia menjadi mahir dalam membacanya."<sup>23</sup>

Imam Nawawi dalam penafsirannya dalam kitab *Syarah Muslim* menjelaskan bahwa "mahir" berarti memiliki kemampuan dalam membaca, menghafal, memahami, merenungkan, serta melaksanakan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Individu dengan kualitas seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena mereka berperan sebagai penerang dalam menjalankan kehidupan Islami di lingkungannya. Sementara itu, bagi umat Islam yang gagap dalam bacaannya, mereka akan mendapatkan dua pahala sebagai penghargaan atas kesulitan mereka dalam membaca. Dua imbalan tersebut berasal dari membaca dan menghadapi tantangan. Namun, keberadaan dua imbalan ini tidak seharusnya dijadikan alasan bagi mereka yang merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an untuk tidak meningkatkan keahliannya. Sebaliknya, janji ini seharusnya dijadikan dorongan kuat untuk terus berhubungan dengan Al-Qur'an. Dengan interaksi yang berkelanjutan, seorang muslim yang semula merasa kesulitan dalam membaca bisa menjadi fasih. Bagi mereka yang telah mahir, mereka harus berupaya untuk terus konsisten dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Seperti yang tercantum dalam hadis sahih oleh Imam Bukhari, setiap huruf dari Al-Qur'an yang dibaca akan menghasilkan satu pahala, dan setiap pahala tersebut akan dikalikan sepuluh kali lipat. Rasulullah Saw telah bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرْظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ<sup>24</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar al-Hanafi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami adl-Dlahhak bin Utsman, dari Ayyub bin Musa, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab al-Quradli berkata: Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata:*

<sup>23</sup> Imam An-Nawawi, *Manhaj Syuruh Shahih Muslim bin Hajaj (Syarah Shahih Muslim)*, 2 ed. (Beirut: Darus Sunnah, 1392).

<sup>24</sup> Muhammad bin Isa bin Sura bin Musa Bin Al-Dahhak At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, ed. oleh Bashir 'Awad Ma'ruf (Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1998).

Rasulullah ﷺ bersabda: "Barang siapa membaca satu huruf dari Al-Qur'an, maka baginya satu pahala kebaikan. Bahkan, satu pahala kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Aku tak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF itu satu huruf, LAAM itu satu huruf, dan MIIM itu juga satu huruf."<sup>25</sup>

Imam Syuyuti dalam al-Itqan menyebutkan bahwa terdapat 323.671 huruf dalam Al-Qur'an. Coba renungkan berapa banyak ganjaran yang bisa diterima oleh mereka yang membaca Al-Qur'an dari awal hingga akhir, atau mereka yang menghafal Al-Qur'an yang dalam prosesnya perlu diulangi berulang kali, begitu juga saat mereka merevisi Al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah cara yang paling sederhana, paling dapat dijangkau, paling efisien, dan paling efektif untuk menumpuk pahala.<sup>26</sup> Ibadah yang dimaksud dalam konteks ini adalah suatu pahala yang mencakup setiap aspek kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai keridhaan Allah dan mendapatkan restu-Nya atas tindakan mereka. Aktivitas ini bisa melibatkan gerakan hati, seperti memiliki iman, berzikir, dan lainnya; bisa juga melibatkan lisan, seperti membaca Al-Qur'an, mengajar, berdakwah; atau bisa juga melibatkan bagian tubuh lain, seperti menjalankan sholat.<sup>27</sup> Namun, terlepas dari bentuk implementasinya, tidak ada yang bisa menandingi seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan keikhlasan hati, mengungguli segalanya.

*Kedua*, berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam berbagai metode selalu memberikan keuntungan, baik itu melalui membaca atau menghafalnya. Al-Qur'an adalah firman Tuhan dan Allah sangat menghargai mereka yang selalu mempertimbangkan firman-Nya. Kesenangan Allah tercermin dalam jumlah pahala dan berkah yang Dia berikan kepada mereka yang mau berinteraksi dan memperhatikan firman-Nya. Interaksi ini dimulai dengan iman dan kasih, kemudian melibatkan melihat, mendengar, membaca, menghafal, merenungkan, mempraktekkan, dan mengajarkan Al-Qur'an. Setiap individu yang berinteraksi dengan Al-Qur'an akan mendapatkan keistimewaan, mulai dari saat mereka masih hidup di dunia hingga napas terakhir mereka. Saat seseorang telah berpulang dan berada di dalam kubur, Al-Qur'an akan menyambut dan memperkenalkan dirinya kepada pemiliknya, menerangi kegelapan kubur dan menyelamatkannya dari siksaan malaikat yang menanyai. Lalu, ketika hari keadilan tiba, Al-Qur'an akan menemani mereka melalui padang mahsyar, saat penimbangan amal, saat melintasi jembatan yang lebih tipis dari sehelai rambut, hingga sampai di pintu surga dan bertemu dengan Allah SWT.<sup>28</sup>

عن أبي أمامة الباهلي رضي الله عنه قال: سمعتُ رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: «اقرأوا القرآنَ فإنه يأتي يوم القيامة شفيعًا لأصحابه، اقرأوا الزُّهْرَآوِينَ البقرةَ وسورةَ آلِ عِمْرَانَ، فإنهما تأتيان يوم القيامة كأنهما

<sup>25</sup> Terjemahan Ensiklopedia Hadis.

<sup>26</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an : memahami sisi-sisi keutamaan dan kemukjizatan kitab suci*, ed. oleh Ahmad Hawasyi Mahfudz, Cet 1 (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2021).

<sup>27</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an penyejuk kehidupan*, ed. oleh Qamarudin, Cet.2 (Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017).

<sup>28</sup> Muhammad, *Keistimewaan Al-Qur'an : memahami sisi-sisi keutamaan dan kemukjizatan kitab suci*.

غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَّائَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرِ صَوَافٍ، مُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا، اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَإِنْ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ، وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ<sup>29</sup>

*Abu Umāmah Al-Bāhiliy -raḍiyallāhu 'anhu- berkata, Aku pernah mendengar Rasulullah -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- bersabda, "Bacalah Al-Qur`ān, karena nanti pada hari Kiamat ia akan datang memberi syafaat kepada para pembacanya. Bacalah Az-Zahrāwain, yaitu surah Al-Baqarah dan Āli 'Imrān, karena keduanya akan datang pada hari Kiamat seperti dua awan, atau keduanya seperti dua naungan, atau keduanya seperti dua kelompok burung yang berbaris, demi membela pembacanya. Bacalah surah Al-Baqarah karena mengambilnya adalah keberkahan dan meninggalkannya adalah kerugian sementara para penyihir tidak bisa menaklukkannya."*

Teruslah membaca Al-Qur'an, karena pada Hari Pembalasan, Al-Qur'an akan menjadi penyeru doa bagi pembacanya dan mereka yang mengamalkannya, terutama Surah Al-Baqarah dan Āli 'Imran. Dua surah ini disebut sebagai *Az-Zahrāwān*, atau dua surah yang bercahaya, karena cahaya dan petunjuk yang mereka berikan serta pahala besar yang mereka tawarkan. Di mata Allah, dua surah ini bagaikan dua bulan yang bersinar di antara bintang-bintang lainnya. Pahala dari membaca kedua surah ini akan hadir pada Hari Kiamat dalam bentuk dua awan yang memayungi pembacanya dari panas Hari Kiamat, atau pahala dari membaca kedua surah ini akan muncul dalam bentuk dua kelompok burung yang terbang berjajar dengan sayap mereka yang terbuka, saling berhubungan untuk melindungi pembacanya dan menyelamatkan mereka dari Neraka Jahannam.<sup>30</sup>

Bukan hal yang mustahil jika yang muncul adalah amalan itu sendiri, sebagaimana yang dijelaskan secara eksplisit dalam hadis ini. Namun, jika dikatakan bahwa yang datang adalah Firman Allah, ini bukanlah kasusnya; karena Firman Allah adalah bagian dari sifat-Nya, dan sifat tidak dapat dipisahkan dari esensi-Nya. Sedangkan yang diletakkan pada timbangan amal adalah aksi hamba: "Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu." (QS. Aṣ-Ṣāffāt: 96). Selanjutnya, Rasulullah Saw menegaskan pentingnya membaca Surah Al-Baqarah, karena membaca, merenungkan, dan mengamalkan isinya secara berkelanjutan akan membawa berkah dan keuntungan yang besar. Sebaliknya, mengecualikan surah ini dengan tidak membaca, merenungkan, dan mengamalkannya akan membawa penyesalan di Hari Kiamat. Salah satu bukti kebesaran surah ini adalah bahwa para penyihir tidak mampu menyakiti orang yang membaca, merenungkan, dan mengamalkan surah ini. Ada pandangan yang menyatakan bahwa para penyihir tidak mampu membaca, merenungkan, dan mengamalkan surah ini, dan mereka tidak diberikan jalan untuk melakukan hal tersebut.<sup>31</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an menekankan untuk membaca kitab suci ini sebagai salah satu bentuk ibadah paling utama dan akan menjadi penolong di hari kiamat. Hadis ini memiliki keterkaitan yang kuat

<sup>29</sup> An-Naisaburiy, *Shahih Muslim*.

<sup>30</sup> An-Nawawi, *Manhaj Syuruh Shahih Muslim bin Hajaj (Syarah Shahih Muslim)*.

<sup>31</sup> An-Nawawi.

dalam membangun semangat belajar mengaji bagi lansia. Keutamaan yang dijanjikan, seperti pahala besar dan bantuan di akhirat, dapat menjadi motivasi yang kuat bagi para lansia untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Dengan menyadari bahwa upaya mereka tidak hanya membawa manfaat di dunia tetapi juga di akhirat, para lansia dapat merasa lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengaji, meskipun usia mereka sudah lanjut. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan rasa komunitas dan kebermaknaan dalam kehidupan mereka, meningkatkan kesejahteraan spiritual dan mental.

### **Respon Masyarakat dan Lembaga TPQ Darul Qur'an**

Dari informasi yang didapatkan dari beberapa masyarakat Desa Brudu termasuk salah satunya adalah Bapak Suwari yang selaku Kepala RT 04 RW 01,<sup>32</sup> penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat memberikan beragam tanggapan mengenai motivasi para lansia dalam semangat belajar Al-Qur'an. Banyak yang mengagumi tekad mereka untuk terus mendalami kitab suci ini meskipun usia telah lanjut. Beberapa orang melihat motivasi mereka sebagai contoh inspiratif tentang betapa pentingnya agama dalam kehidupan, bahkan di usia senja. Para lansia yang belajar Al-Qur'an dengan semangat memberi dorongan positif bagi generasi muda untuk menghargai nilai-nilai keagamaan dan kesabaran. Di sisi lain, sebagian masyarakat menganggap motivasi ini sebagai bentuk spiritualitas yang mendalam. Mereka percaya bahwa belajar Al-Qur'an memberi rasa kedamaian dan tujuan hidup pada para lansia, membantu mereka menjalani masa tua dengan penuh makna. Selain itu, motivasi ini juga sering dianggap sebagai upaya untuk mempertahankan dan meneruskan tradisi keagamaan keluarga, yang dianggap penting dalam mewariskan nilai-nilai keislaman kepada generasi berikutnya. Dengan berbagai pandangan ini, semangat belajar Al-Qur'an dari para lansia tidak hanya dihargai sebagai usaha pribadi, tetapi juga dianggap sebagai kontribusi berharga terhadap kesejahteraan spiritual dan budaya masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai guru pengajar di TPQ Darul Qur'an tentu saja mempunyai kewajiban utama sebagai pendidik di TPQ tersebut. Karena sesuai dalam sebuah hadis yang tercantum dalam kitab Shahih Bukhari, Rasulullah Saw telah bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ<sup>33</sup>

*"Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata, Nabi ﷺ bersabda, "Orang yang paling utama di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya."<sup>34</sup>*

"Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan

<sup>32</sup> Suwari, "Respon Masyarakat terhadap Lembaga TPQ Darul Qur'an" (Jombang, 2024).

<sup>33</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, ed. oleh Muhammad Zuhair bin Nasser Al-Nasser, Pertama (Dar Touq Al-Najat, 1442).

<sup>34</sup> *Terjemahan Ensiklopedia Hadis*.

mengajarkannya"; pesan ini ditujukan untuk semua umat. Individu terbaik adalah mereka yang memadukan dua kriteria ini, yaitu belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, mereka memperoleh pengetahuan dari orang lain dan kemudian membagikannya kepada orang lain; karena belajar Al-Qur'an adalah pengetahuan yang sangat mulia. Proses belajar dan mengajar ini mencakup pembelajaran cara membaca dan pemahaman maknanya (tafsirnya). Orang yang menjadi guru hafalan Al-Qur'an, yaitu mereka yang mengajar cara membaca kepada orang lain dan membimbing mereka dalam menghafalnya, termasuk dalam kategori orang yang mengajarkannya, demikian juga orang yang belajar Al-Qur'an dalam konteks ini, mereka termasuk dalam kategori orang yang belajar. Sedangkan kategori yang kedua, yaitu mengajarkan makna Al-Qur'an, berarti mengajarkan tafsir Al-Qur'an, yaitu seseorang yang membuka forum untuk orang banyak untuk mengajarkan tafsir Firman Allah -'Azza wa Jalla-, dan metode penafsiran Al-Qur'an. Jika seseorang mengajar orang lain cara menafsirkan Al-Qur'an dan mengajarkan berbagai aturan tafsir di dalamnya, maka aktivitas ini termasuk dalam kategori mengajarkan Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Oleh sebab itu, jelas tanggapan dari lembaga TPQ Darul Qur'an bahwasannya baik karena Lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) menganggap motivasi para lansia dalam semangat belajar Al-Qur'an sebagai sesuatu yang luar biasa dan patut diapresiasi. Para lansia yang tetap semangat dan berdedikasi dalam mempelajari Al-Qur'an menunjukkan ketekunan yang luar biasa dalam mengejar ilmu agama. Mereka membuktikan bahwa tidak ada batasan usia dalam menuntut ilmu, terutama ilmu suci seperti Al-Qur'an. Motivasi ini mungkin didorong oleh keinginan kuat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran-Nya.

Lembaga TPQ melihat semangat belajar para lansia ini sebagai contoh yang menginspirasi bagi generasi muda dan memberikan bukti bahwa pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan sepanjang hayat. Para lansia yang mengikuti program belajar Al-Qur'an di TPQ juga menunjukkan keterlibatan sosial yang kuat, memberikan inspirasi kepada komunitas sekitar tentang pentingnya pendidikan agama sepanjang usia. Kehadiran mereka dalam kelas-kelas TPQ juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung, di mana pengalaman dan pengetahuan mereka dapat dibagi dengan generasi muda.

Dengan memberikan ruang dan dukungan bagi motivasi para lansia ini, lembaga TPQ mendorong keberlanjutan dan keberagaman dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mereka menyadari bahwa kekuatan semangat belajar dari semua kelompok usia memberikan kekayaan dan kedalaman pada pengalaman belajar Al-Qur'an, yang pada gilirannya memperkaya dan memperkuat jaringan sosial dan spiritual komunitas mereka.

## KESIMPULAN

---

<sup>35</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Ash-Shalihin*, Cet 2 (Mesir: Daar Al-Bashirah-Iskandariyah, 2001).

Studi mengungkap bahwa ganjaran atau pahala belajar membaca Al-Qur'an sangatlah luar biasa, termasuk mendapatkan dua pahala bagi yang belum mahir, yaitu pahala membaca dan pahala susah payahnya. Sedangkan yang sudah mahir mendapatkan satu kebaikan di setiap hurufnya, yang dilipatgandakan menjadi sepuluh. Selain itu, mereka juga mendapatkan naungan di hari kiamat serta kebaikan di dunia dan akhirat. Keinginan lansia untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an didorong oleh hasrat untuk bisa membaca Al-Qur'an meski sudah berusia lanjut, dan setelah menjadi terampil, mereka cenderung aktif dalam aktivitas komunitas. Tanggapan masyarakat dan institusi TPQ Darul Qur'an terhadap semangat lansia sangat positif, mereka melihatnya sebagai hal yang luar biasa dan layak dihargai. Mereka yakin bahwa belajar Al-Qur'an memberikan ketenangan dan tujuan hidup kepada lansia, membantu mereka menjalani usia senja dengan penuh makna. Selain itu, motivasi ini juga dianggap penting dalam mempertahankan dan meneruskan tradisi keagamaan keluarga, yang penting untuk mewariskan nilai-nilai Islam kepada generasi berikutnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Khusnul Khotimah selaku ketua Yayasan sekaligus pendiri TPQ Darul Qur'an sudah menyempatkan waktunya menjadi narasumber utama bagi penulis dalam membantu terlaksananya penelitian ini. Dan terima kasih kepada narasumber kedua yaitu Ibu Buatin yang memberikan informasi terkait motivasinya semangat dalam belajar Al-Qur'an. Dan terakhir, terima kasih kepada bapak Suwari selaku ketua RT 04 RW 01 Dusun Brudu dan warga-warga setempat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Indal. *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. Diedit oleh Endah Tri Mulyosari. Pertama. Yogyakarta: SUKA-Press, 2022. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur%27an - ISBN.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku_Metode_al-Qur%27an_-_ISBN.pdf).
- Al-Ja'fi, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Diedit oleh Muhammad Zuhair bin Nasser Al-Nasser. Pertama. Dar Touq Al-Najat, 1442.
- Al-Masry, Abu Abdullah Muhammad bin Salama bin Ja'far bin Ali bin Hakmun Al-Quda'i. *Musnad Al-Shihab*. Diedit oleh Hamdi bin Abdul Majid Al-Salafi. 2 ed. Beirut: Yayasan Al-Risalah, 1986.
- Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad. *Syarah Riyadhus Ash-Shalihin*. Cet 2. Mesir: Daar Al-Bashirah-Iskandariyah, 2001.
- Alfani, Mukhammad, dan Nur Annisa Istifarin. "Allah is the Creator: An Analysis of Hadiths on Human Creation and Destiny." *Medina-Te : Jurnal Studi Islam* 19, no. 2 (2024): 174–85. <https://doi.org/10.19109/medinate.v19i2.21398>.
- Ali, Mustapa, Muhammad Musfiatul Wardi, dan Aqadiyah Aqadiyah. "Program Meretas Buta Hijaiyah Melalui Bimbingan Iqra' dan Ta'lim Al-Qur'an Pada Lansia." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 6 (2023): 61170–771. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm%0AVol>.

- An-Naisaburiy, Muslim bin Hajaj Abu Hasan al-Qusyairiy. *Shahih Muslim*. Diedit oleh Muhammad Fuadz Abd Al-Baqi. Beirut: Daar Ihya' Turats al-'Arabiyy, n.d.
- An-Nawawi, Imam. *Manhaj Syuruh Shahih Muslim bin Hajaj (Syarah Shahih Muslim)*. 2 ed. Beirut: Darus Sunnah, 1392.
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Sura bin Musa Bin Al-Dahhak. *Sunan Tirmidzi*. Diedit oleh Bashar 'Awad Ma'ruf. Beirut: Dar Al-Gharb Al-Islami, 1998.
- Buatin. "Wawancara Motivasi Ingin Belajar Al-Qur'an." Jombang, 2024.
- Citriadin, Yudin. *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)*. Diedit oleh Lubna. Sanabil. Cetakan 1: Mataram: Sanabil, 2020. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALI\\_TAIIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALI_TAIIF.docx).
- Creswell, John W. *Research design: pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Fachrurozi, M. Ali. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Pandangan KH. Muntoha Al-Hafidz (Studi Filologi Kitab Abharul Qur'an)." In *Thesis*, 66–75. Kudus: IAIN Kudus, 2023.
- Ibrahim. *Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitaif*. Diedit oleh Edi Kurnanto. *Journal Equilibrium*. Pertama. Pontianak: Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan, 2015.
- Ichwayudi, Budi, dan Mukhammad Alfani. "A comparison of the thoughts of Bediuzzaman and Shah Waliullah." *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)* 6, no. 1 (2024): 363–80.
- Khotimah, Khusnul. "TPQ Lansia Darul Qur'an." Jombang, 2024.
- Maspupah, Siti Amin Nur Hayati. "Dampak Pekerjaan Orang Tua pada Semangat Belajar Siswa MA Hasan Muchyi Kelas XI." In *Skripsi*, 8. Kediri: IAIN Kediri, 2020. <https://etheses.iainkediri.ac.id/1376/>.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keistimewaan Al-Qur'an : memahami sisi-sisi keutamaan dan kemukjizatan kitab suci*. Diedit oleh Ahmad Hawasyi Mahfudz. Cet 1. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2021.
- . *Oase Al-Qur'an penyejuk kehidupan*. Diedit oleh Qamarudin. Cet.2. Jakarta: Qaf Media Kreativa, 2017.
- Nasikh, M Ainun. "Ini Alasan Michael Hart Jadikan Nabi Muhammad 100 Tokoh Berpengaruh Nomor Wahid Dunia." *Bincang Syariah*, 2019. <https://bincangsyariah.com/khazanah/ini-alasan-michael-hart-jadikan-nabi-muhammad-100-tokoh-berpengaruh-nomor-wahid-dunia/>.
- Nurdin. "Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial," n.d., 182–87.
- Said, Suarning. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah." *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum* 15, no. 1 (2017): 45.
- Sugiyanto, Bayu Mufti, Ari Anshori, dan Muthoifin Muthoifin. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Littaqwa Di Sdit Nur Hidayah Surakarta Dan Metode Karimah Di Mi Nurul Karim Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020."



- Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 86–95.  
<https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11062>.
- Suwari. “Respon Masyarakat terhadap Lembaga TPQ Darul Qur’an.” Jombang, 2024.  
*Terjemahan Ensiklopedia Hadis*, n.d.
- Umar. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Luqman Al-Hakim.”  
*Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 1–21.
- Waqfin, Mohammad Saat Ibnu, Nur Farid Hanif Asshidiq, Sendy Chandiawan Abadi, dan Lina Wulandari. “Pelatihan Membaca Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Yanbu’a bagi Guru TPQ di Desa Pulorejo Jombang.” *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 133.  
<https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3182>.
- Wardhani, Ira Wahyu. “Fatayat NU Jombang Kota Mengaji, Usung Tema Membangun Keluarga Masalah.” NU Jombang, 2024. <https://jombang.nu.or.id/daerah/fatayat-nu-jombang-kota-mengaji-usung-tema-membangun-keluarga-masalah-uYU6X>.
- Wenny, Riza Mustika. “Pengaruh Berjalan Kaki Dan Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Uptd Griya Werdha Surabaya.” In *Skripsi*, 8. Surabaya: Universitas Airlangga, 2019.  
<https://repository.unair.ac.id/93502/>.
- Yana, Virda, Mulia Dani, dan Eko Purnomo. “Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022): 372. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620>.